

## **Pengembangan Karakter Muslimah Berbasis Kajian Kitab Riyadhus Shalihin: Pendekatan Participatory Learning di Majelis Taklim**

**Umayyatun**

Ekonomi Syariah, STEI Masyarakat Madani Pamekasan  
Email: [umayyatunmpdi@gmail.com](mailto:umayyatunmpdi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan karakter Muslimah melalui kajian kitab Riyadhus Shalihin karya Imam Nawawi dengan pendekatan Participatory Learning di Majelis Taklim Nurul Hidayah Dempo Timur Pasean Pamekasan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi jamaah serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) dengan melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi, refleksi, dan praktik nilai. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan refleksi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif jamaah, perubahan karakter yang ditandai dengan meningkatnya kesabaran, keikhlasan, dan kualitas komunikasi interpersonal, serta penguatan spiritualitas melalui peningkatan praktik ibadah. Selain itu, terjadi transformasi pola pembelajaran dari yang bersifat monologis menjadi dialogis dan partisipatif. Kegiatan ini menghasilkan model pengembangan karakter Muslimah berbasis hadis yang integratif melalui kajian tematik, pembelajaran partisipatif, refleksi kritis, dan implementasi nilai dalam kehidupan nyata. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan berkelanjutan.*

**Keywords:** karakter Muslimah, Riyadhus Shalihin, participatory learning, majelis taklim, pendidikan Islam

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan era globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek moral dan spiritual. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga memicu degradasi nilai-nilai karakter, seperti menurunnya sikap religiusitas, meningkatnya individualisme, serta lemahnya kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai keislaman (Irawan et al., 2024).

Dalam konteks masyarakat Muslim, perempuan memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan keluarga dan agen utama dalam transmisi nilai-nilai moral kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, penguatan karakter Muslimah menjadi kebutuhan mendesak yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada ketahanan moral keluarga dan masyarakat. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan bagi Muslimah, khususnya melalui majelis taklim, masih cenderung bersifat ritualistik, satu arah, dan belum sepenuhnya menyentuh aspek transformasi karakter secara mendalam (Pendidikan et al., 2024).

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran keagamaan masyarakat. Akan tetapi, metode pembelajaran yang digunakan seringkali masih bersifat konvensional, yaitu ceramah satu arah tanpa melibatkan partisipasi aktif jamaah. Hal ini menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi

kurang optimal. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mendorong keterlibatan aktif peserta, refleksi pengalaman, serta penerapan nilai dalam kehidupan nyata (Rachmat Imam Muslim et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan praktik langsung. Dengan pendekatan ini, jamaah tidak hanya menjadi objek penerima materi, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam membangun pemahaman dan pengalaman keagamaan mereka sendiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat perubahan perilaku peserta secara signifikan (Helmi & Maghrifatullah, 2024).

Selain pendekatan pembelajaran, pemilihan materi juga menjadi faktor penting dalam pembinaan karakter. Kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi merupakan salah satu kitab hadis yang sangat populer dan memiliki kandungan nilai-nilai akhlak yang komprehensif, seperti sabar, ikhlas, tawakal, dan kejujuran. Kitab ini tidak hanya menyajikan teks hadis, tetapi juga mengandung pesan moral yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian kitab ini memiliki potensi besar sebagai media pembinaan karakter Muslimah jika disampaikan dengan metode yang tepat dan kontekstual (Darsal et al., 2025).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun emosional. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan keagamaan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran religius dan partisipasi masyarakat. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji pengembangan karakter Muslimah melalui kajian kitab hadis dengan pendekatan partisipatif di lingkungan majelis taklim (Mualif et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengembangan karakter Muslimah berbasis kajian kitab *Riyadhus Shalihin* dengan menggunakan pendekatan *Participatory Learning* di Majelis Taklim Nurul Hidayah. Secara khusus, artikel ini berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi jamaah, serta dampak yang dihasilkan terhadap perubahan karakter Muslimah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembinaan karakter berbasis hadis yang aplikatif dan kontekstual di tengah masyarakat.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu pendekatan pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Pendekatan ini berlandaskan paradigma konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, serta refleksi kritis terhadap realitas kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kegiatan ini, PLA dipandang relevan karena mampu mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Helmi & Maghrifatullah, 2024). Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Majelis Taklim Nurul Hidayah yang berlokasi di Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa majelis taklim

tersebut memiliki aktivitas kajian rutin, namun masih didominasi metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah, sehingga keterlibatan jamaah relatif rendah dan berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini juga sejalan dengan berbagai studi pengabdian masyarakat berbasis pendidikan keagamaan yang menegaskan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih partisipatif (Rachmat Imam Muslim et al., 2024).

Subjek dalam kegiatan ini adalah jamaah perempuan (Muslimah) Majelis Taklim Nurul Hidayah dengan jumlah sekitar 25 orang. Peserta memiliki karakteristik yang heterogen dari segi usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi, meskipun mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Keberagaman ini menjadi potensi sekaligus tantangan karena membutuhkan pendekatan yang adaptif dan inklusif, sehingga seluruh peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Syafira et al., 2024).. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui observasi lapangan dan analisis kebutuhan (*need assessment*) untuk mengidentifikasi kondisi awal jamaah, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran monoton menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran satu arah kurang efektif dalam membentuk karakter (Darmayanti et al., 2025).

Pada tahap perencanaan, disusun silabus kajian tematik berbasis kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi dengan fokus pada nilai-nilai karakter seperti kesabaran, keikhlasan, dan tawakal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kajian hadis sebagai basis pendidikan karakter telah terbukti efektif dalam membentuk akhlak individu secara komprehensif. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam 8–12 pertemuan dengan durasi sekitar 90 menit setiap sesi yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, diskusi partisipatif, refleksi, dan praktik nilai. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta sehingga memungkinkan terjadinya transformasi pengalaman belajar serta peningkatan keterlibatan emosional dan perubahan perilaku. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui diskusi reflektif dan observasi perubahan perilaku peserta, dengan menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga sikap dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, catatan lapangan, dan refleksi tertulis peserta dengan pendekatan triangulasi untuk memastikan validitas data (Masduki & Hopid, 2023). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memahami perubahan perilaku serta efektivitas metode pembelajaran secara mendalam. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan partisipasi aktif, perubahan perilaku, peningkatan praktik ibadah, serta kemampuan refleksi peserta terhadap nilai-nilai hadis, yang sejalan dengan standar evaluasi pengabdian masyarakat berbasis pendidikan karakter. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Majelis Taklim Nurul Hidayah Dempo Timur Pasean Pamekasan tidak hanya menghasilkan perubahan yang bersifat permukaan, tetapi menunjukkan adanya transformasi struktural dalam pola pembelajaran dan

kesadaran keagamaan jamaah. Transformasi ini terjadi melalui intervensi sistematis berbasis pendekatan *Participatory Learning*, yang secara konseptual menempatkan peserta sebagai aktor utama dalam proses konstruksi pengetahuan. Pendekatan ini terbukti mampu menggeser paradigma pembelajaran dari model transmisi pengetahuan menuju model konstruktif-reflektif, di mana pengalaman personal jamaah menjadi sumber belajar yang utama.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran keagamaan yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan transfer materi, tetapi harus melibatkan dimensi pengalaman, refleksi, dan praktik sosial. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berfungsi tidak hanya sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai ruang transformasi sosial-religius berbasis komunitas.

### **1. Peningkatan Partisipasi Aktif Jamaah**

Peningkatan partisipasi aktif jamaah merupakan salah satu indikator paling signifikan dalam mengukur keberhasilan implementasi pendekatan *Participatory Learning*. Pada fase awal kegiatan, ditemukan bahwa mayoritas peserta masih terjebak dalam pola belajar pasif yang ditandai dengan minimnya interaksi, rendahnya keberanian mengemukakan pendapat, serta dominasi fasilitator dalam proses pembelajaran. Fenomena ini mencerminkan kuatnya pengaruh paradigma pembelajaran tradisional yang bersifat *teacher-centered*.

Namun, setelah dilakukan intervensi melalui strategi diskusi partisipatif, refleksi kelompok, dan berbagi pengalaman (*experience sharing*), terjadi pergeseran signifikan menuju pembelajaran yang lebih dialogis. Jamaah mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pandangan, mengkritisi materi, serta mengaitkan nilai-nilai hadis dengan realitas kehidupan mereka. Bahkan, dalam beberapa sesi, diskusi berkembang secara spontan dan menunjukkan adanya proses berpikir kritis yang sebelumnya tidak tampak.

Secara teoretis, peningkatan partisipasi ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial, yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman kolektif. Temuan ini selaras dengan penelitian dalam *PaKMas Journal* (2024) yang menegaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat efektivitas pembelajaran secara signifikan. (Rachmat Imam Muslim et al., 2024)

### **2. Perubahan Karakter dan Perilaku Muslimah**

Perubahan karakter yang terjadi pada peserta tidak hanya bersifat deklaratif, tetapi menunjukkan indikasi transformasi perilaku yang konkret dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengelola emosi, memperkuat kesabaran, serta membangun komunikasi interpersonal yang lebih konstruktif, khususnya dalam lingkungan keluarga. Menariknya, perubahan ini tidak terjadi melalui proses indoktrinasi, melainkan melalui mekanisme refleksi kritis terhadap pengalaman hidup yang dikaitkan dengan nilai-nilai hadis dalam kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi. Proses ini memungkinkan terjadinya apa yang dalam teori pendidikan disebut sebagai *meaningful learning*, yaitu pembelajaran yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata peserta.

Lebih lanjut, internalisasi nilai-nilai seperti sabar (*ṣabr*), ikhlas (*ikhlaṣ*), dan tawakal (*tawakkul*) tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi dimaknai sebagai strategi praktis dalam menghadapi problematika kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat temuan dalam *Pendekar Journal* (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis hadis memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh (Said & Hidayat, 2025).

### **3. Peningkatan Spiritualitas dan Praktik Ibadah**

Dimensi spiritualitas dalam kegiatan ini mengalami penguatan yang cukup signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya kualitas kesadaran religius peserta. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitas ibadah, seperti frekuensi shalat atau membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari aspek kualitas, seperti kekhusyukan, pemahaman makna ibadah, serta konsistensi dalam menjalankan ajaran agama.

Pendekatan reflektif yang diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran memainkan peran kunci dalam proses ini. Peserta tidak hanya diajak untuk memahami teks hadis, tetapi juga untuk melakukan *self-reflection* terhadap kondisi spiritual mereka. Proses ini mendorong munculnya kesadaran internal (*self-awareness*) yang menjadi dasar perubahan perilaku religius.

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, proses ini dapat dikategorikan sebagai transformasi dari *external religiosity* menuju *internal religiosity*, di mana praktik keagamaan tidak lagi didorong oleh faktor eksternal, tetapi oleh kesadaran intrinsik. Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam *ALKHIDMAH* yang menunjukkan bahwa pendekatan reflektif dalam pembelajaran keagamaan mampu meningkatkan kesadaran spiritual secara mendalam.

### **4. Transformasi Pola Pembelajaran Majelis Taklim**

Salah satu kontribusi paling signifikan dari kegiatan ini adalah terjadinya transformasi dalam pola pembelajaran di Majelis Taklim Nurul Hidayah. Sebelum intervensi, pembelajaran cenderung bersifat monologis dan berpusat pada fasilitator. Namun, setelah diterapkannya pendekatan partisipatif, terjadi pergeseran menuju model pembelajaran yang lebih dialogis, kolaboratif, dan reflektif.

Transformasi ini tidak hanya berdampak pada dinamika pembelajaran, tetapi juga pada struktur relasi antara fasilitator dan peserta. Relasi yang sebelumnya bersifat hierarkis berubah menjadi lebih egaliter, di mana peserta memiliki ruang yang sama untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan nonformal, perubahan ini merupakan indikator penting dari keberhasilan pemberdayaan komunitas. Hal ini sejalan dengan temuan dalam *Khadem Journal* (2024) yang menegaskan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat kesadaran kolektif masyarakat. (Said & Hidayat, 2025)

## **B. Pembahasan**

### **1. Efektivitas Kajian Hadis sebagai Basis Pendidikan Karakter**

Kajian kitab *Riyadhus Shalihin* terbukti memiliki efektivitas yang tinggi sebagai basis pendidikan karakter, terutama karena sifat hadis yang integratif antara dimensi normatif dan aplikatif. Hadis tidak hanya memberikan pedoman moral, tetapi juga menawarkan solusi praktis terhadap berbagai persoalan kehidupan.

Dalam konteks ini, hadis berfungsi sebagai *living guidance* yang mampu menjembatani antara teks dan realitas. Ketika dikontekstualisasikan melalui pendekatan partisipatif, hadis menjadi lebih relevan dan mudah diinternalisasikan oleh peserta. Hal ini memperkuat temuan dalam *Journal of Education Research* (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis sunnah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat Muslim. (Mualif et al., 2024)

### **2. Participatory Learning sebagai Pendekatan Transformatif**

Pendekatan *Participatory Learning* dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi transformasi sosial. Melalui keterlibatan aktif, peserta tidak hanya belajar, tetapi juga mengalami proses perubahan kesadaran yang mendalam.

Pendekatan ini memungkinkan terjadinya integrasi antara pengetahuan, pengalaman, dan refleksi, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bersifat holistik. Dalam perspektif teori pendidikan, pendekatan ini sejalan dengan paradigma konstruktivistik yang menempatkan pengalaman sebagai basis utama dalam pembentukan pengetahuan.

### **3. Implikasi Sosial: Muslimah sebagai Agen Perubahan**

Salah satu implikasi penting dari kegiatan ini adalah munculnya peran baru Muslimah sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat. Perubahan karakter yang dialami peserta tidak berhenti pada level individu, tetapi meluas ke lingkungan sosial melalui praktik-praktik keagamaan yang mereka terapkan. (Pendidikanagama & Volume, 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Muslimah memiliki efek strategis dalam membangun ketahanan moral masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam *Reswara* (2024) yang menegaskan bahwa penguatan karakter Muslimah berbasis nilai keagamaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial secara kolektif.

### **4. Kontribusi Model Pengembangan Karakter Berbasis Hadis**

Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan, dapat dirumuskan model pengembangan karakter Muslimah berbasis hadis yang bersifat integratif, yaitu:

- Kajian tematik berbasis hadis
- Pembelajaran partisipatif
- Refleksi kritis
- Implementasi nilai dalam kehidupan nyata

Model ini tidak hanya relevan dalam konteks majelis taklim, tetapi juga memiliki potensi untuk diadaptasi dalam berbagai bentuk pendidikan Islam nonformal lainnya. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi tidak hanya pada level praktis, tetapi juga pada pengembangan teori pendidikan Islam berbasis komunitas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berbasis kajian kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi dengan pendekatan *Participatory Learning* terbukti efektif dalam mengembangkan karakter Muslimah secara holistik. Efektivitas ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif jamaah, perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, serta penguatan spiritualitas yang tercermin dalam kualitas praktik ibadah sehari-hari.

Lebih dari itu, pendekatan partisipatif mampu mentransformasi pola pembelajaran di majelis taklim dari yang semula bersifat pasif dan monologis menjadi dialogis, reflektif, dan kontekstual. Proses ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai hadis secara lebih mendalam karena peserta tidak hanya memahami ajaran secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Secara konseptual, kegiatan ini menghasilkan model pengembangan karakter Muslimah berbasis hadis yang integratif, yaitu melalui sinergi antara kajian tematik, pembelajaran partisipatif, refleksi kritis, dan praktik nilai. Model ini memiliki potensi replikasi yang tinggi dalam berbagai konteks pendidikan Islam nonformal.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan sebagai berikut. Bagi pengelola majelis taklim, disarankan untuk mengadopsi dan mengembangkan pendekatan *Participatory Learning* secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan jamaah. Sementara itu, bagi

praktisi dan akademisi pendidikan Islam, diperlukan pengembangan model pembelajaran berbasis hadis yang lebih kontekstual dan aplikatif agar mampu menjawab tantangan kehidupan sosial kontemporer, khususnya dalam pembinaan karakter Muslimah. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti metode eksperimen atau longitudinal, guna mengukur dampak jangka panjang dari implementasi pembelajaran partisipatif terhadap perubahan karakter. Selanjutnya, bagi lembaga pendidikan dan pemerintah, hasil kegiatan ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang program pemberdayaan perempuan berbasis nilai keagamaan yang lebih sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, D. P., Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>
- Darsal, N. S., Akas, A. M., & Syahriana, G. (2025). *Kontribusi Kitab Hadis Dalam Pembentukan Etika Sosial Islam : Studi Terhadap Kitab Riyadhus Shalihin Contribution of the Book of Hadith in the Formation of Islamic Social Ethics : a Study of the Book of Riyadhus Shalihin*. 1366–1370.
- Helmi, & Maghrifatullah. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kerjasama di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 75–88. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v3i1.754>
- Irawan, D. R., Ulfah, K., Danibao, M. A., Imanah, N. S., Alfiansa, S., Rahman, S. M., Aprilia, T., Estuningtyas, R. D., & Marsal, I. (2024). Pendidikan Karakter: Membangun Generasi yang Islami, Kreatif, dan Kompetitif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 239–247. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.291>
- Masduki, Y., & Hopid, A. (2023). *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam Peran Aisyiyah dalam Pembinaan kematangan Keluarga di Kabupaten Magelang*. 5(00).
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan Masyarakat Muslim yang Harmonis melalui Pendidikan Berbasis Sunnah di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Pendidikan, P., Karakter, K., Karakter, P., Wibowo, A., Kom, M., & Si, M. (2024). *Character Building (Character Building) (Character Building)*. 4 1,2,4. 5(3), 720–738.
- Rachmat Imam Muslim, Dian Kusumawati, Meilan Tri Wuryani, Ade Bagus Primadoni, & Mar'atul Faida. (2024). Peningkatan Kesadaran Belajar dan Pendidikan Karakter Melalui Komunitas Belajar Anak. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 209–215. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2862>
- Said, A. S., & Hidayat, N. (2025). Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Pendidikan Karakter: Kajian Hadis Tematik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(2), 199–205. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Syafira, A. S., Alirahman, A. D., & Hanafi, A. (2024). Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswi SMP Negeri 2. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5, 349–358.